



Manajemen Risiko Pembiayaan Kolektibilitas 2 pada Produk Kredit Ringan BTN Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak)

Rini Handayani¹, Dwi Surya Atmaja², Prihantono Prihantono³

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia, r.handayani2022@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia, atmaja651109@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia, pri190276@gmail.com

Corresponding Author: r.handayani2022@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of risk management on the quality of Collectibility 2 (Special Mention) financing in BTN Syariah Light Credit products, both directly and through the implementation of Islamic economic principles. Collectibility 2 represents an early stage of financing risk that is crucial in preventing the escalation toward non-performing financing. This study employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Data were collected through questionnaires distributed to customers categorized under Collectibility 2 financing. The results indicate that risk management has a positive and significant effect on financing quality. Islamic economic principles also have a positive and significant effect on financing quality and serve as a mediating variable between risk management and financing quality. These findings suggest that strengthening risk management systems aligned with Islamic values can improve financing quality and enhance the sustainability of Islamic banking institutions. This study contributes to the theoretical development of Islamic banking risk management and provides practical recommendations for BTN Syariah in strengthening its early warning system based on maqashid sharia principles.*

Keywords: *Risk Management, Collectibility 2, Light Credit, Islamic Economics, BTN Syariah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus/DPK) pada produk pembiayaan Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak, baik secara langsung maupun melalui penerapan prinsip ekonomi Islam. Kolektibilitas 2 merupakan fase awal risiko pembiayaan yang sangat menentukan keberlanjutan kualitas portofolio sebelum memasuki kategori pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap nasabah pembiayaan Kredit Ringan yang masuk kategori Kolektibilitas 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2. Prinsip ekonomi Islam juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan, serta berperan

sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara manajemen risiko dan kualitas pembiayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem manajemen risiko yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam mampu meningkatkan kualitas pembiayaan dan mencegah eskalasi risiko menuju pembiayaan bermasalah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen risiko perbankan syariah serta implikasi praktis bagi BTN Syariah dalam memperkuat sistem early warning system berbasis maqashid syariah.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kolektibilitas 2, Kredit Ringan, Ekonomi Islam, BTN Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah hadir dengan karakteristik yang membedakannya dari perbankan konvensional, terutama dalam penerapan prinsip keadilan, keseimbangan, dan larangan riba. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, kualitas pembiayaan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan perbankan syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya secara berkelanjutan.

BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak merupakan salah satu unit operasional bank syariah yang berperan strategis dalam penyaluran pembiayaan konsumtif dan perumahan di Kalimantan Barat. Salah satu produk unggulan yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah pembiayaan Kredit Ringan. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kelas menengah, khususnya pelaku usaha mikro dan pekerja sektor informal. Namun, peningkatan penyaluran pembiayaan Kredit Ringan juga diiringi dengan meningkatnya potensi risiko pembiayaan, terutama pada kategori Kolektibilitas 2 atau Dalam Perhatian Khusus (DPK).

Kolektibilitas 2 merupakan fase awal terjadinya penurunan kualitas pembiayaan yang ditandai dengan keterlambatan pembayaran antara 30 hingga 89 hari. Meskipun belum dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah, kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko gagal bayar yang apabila tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi *Non-Performing Financing*. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pada fase Kolektibilitas 2 menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan portofolio pembiayaan bank syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, manajemen risiko tidak hanya dipahami sebagai upaya teknis untuk meminimalkan kerugian finansial, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Prinsip-prinsip seperti keadilan (al-adl), amanah, dan tolong-menolong (ta'awun) menjadi landasan dalam setiap kebijakan pembiayaan dan mitigasi risiko. Dengan demikian, efektivitas manajemen risiko dalam perbankan syariah sangat ditentukan oleh sejauh mana prinsip ekonomi Islam diinternalisasikan dalam praktik operasional bank.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus menelaah manajemen risiko pada fase Kolektibilitas 2 dalam konteks perbankan syariah daerah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing*, sehingga mengabaikan fase awal risiko yang sebenarnya lebih strategis untuk dilakukan intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh manajemen risiko dan prinsip ekonomi Islam terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 pada produk Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian eksplanatori berfokus pada penjelasan pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2, baik secara langsung maupun melalui penerapan prinsip ekonomi Islam sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menjelaskan hubungan struktural antar konstruk laten yang bersifat kompleks dalam konteks perbankan syariah.

Penelitian ini dilaksanakan pada BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak sebagai salah satu unit operasional perbankan syariah yang memiliki portofolio pembiayaan Kredit Ringan dengan karakteristik risiko yang cukup dinamis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak memiliki jumlah nasabah pembiayaan Kolektibilitas 2 yang relatif signifikan, sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas manajemen risiko pada fase awal penurunan kualitas pembiayaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan ketersediaan data dan akses terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak yang masuk dalam kategori Kolektibilitas 2 atau Dalam Perhatian Khusus. Mengingat jumlah populasi yang terbatas dan bersifat spesifik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu nasabah yang memiliki keterlambatan pembayaran antara 30 hingga 89 hari dan masih aktif dalam hubungan pembiayaan dengan bank.

Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan kecukupan data untuk analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square. Metode SEM-PLS tidak mensyaratkan ukuran sampel yang besar, namun menekankan pada kecukupan sampel untuk mengestimasi parameter model secara stabil. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kriteria minimum analisis SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah

Manajemen risiko merupakan elemen fundamental dalam menjaga keberlangsungan operasional lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Risiko dalam konteks perbankan didefinisikan sebagai potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian akibat ketidakpastian atas hasil suatu aktivitas keuangan. Basel Committee on Banking Supervision mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu proses terstruktur yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja dan stabilitas lembaga keuangan.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional karena harus memperhatikan dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi finansial dan dimensi kepatuhan syariah. Risiko tidak hanya dipandang sebagai ancaman terhadap profitabilitas bank, tetapi juga sebagai potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam perbankan syariah harus berlandaskan prinsip kehati-hatian (prudential principle) yang sejalan dengan maqashid syariah.

Menurut Hull, manajemen risiko terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bertujuan untuk mengenali berbagai potensi risiko yang melekat pada aktivitas pembiayaan, seperti risiko gagal bayar, risiko operasional, dan risiko hukum. Pengukuran risiko dilakukan untuk menilai tingkat probabilitas dan dampak dari risiko tersebut, sementara pengendalian risiko berfokus pada

penyusunan strategi mitigasi agar risiko tetap berada dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh bank.

International Financial Services Board dalam konteks perbankan syariah menegaskan bahwa manajemen risiko harus mampu mendukung stabilitas keuangan sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini mencakup penerapan mekanisme risk sharing, penghindaran unsur gharar dan maysir, serta penerapan kebijakan pembiayaan yang adil bagi bank dan nasabah. Dengan demikian, efektivitas manajemen risiko menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Kualitas Pembiayaan dan Kolektibilitas 2

Kualitas pembiayaan merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat kesehatan portofolio pembiayaan suatu bank. Otoritas Jasa Keuangan mengklasifikasikan kualitas pembiayaan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank.

Kolektibilitas 2 atau Dalam Perhatian Khusus merupakan tahap awal penurunan kualitas pembiayaan yang ditandai dengan keterlambatan pembayaran antara 30 hingga 89 hari. Meskipun belum dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah, kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Jika tidak dikelola secara tepat, pembiayaan dalam kategori Kolektibilitas 2 berpotensi meningkat menjadi pembiayaan bermasalah yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan reputasi bank.

Teori delegated monitoring menyatakan bahwa bank memiliki peran penting sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap perilaku nasabah. Kualitas pembiayaan sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, teori asimetri informasi menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara bank dan nasabah dapat meningkatkan risiko moral hazard, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen risiko menjadi prasyarat utama dalam menjaga kualitas pembiayaan, khususnya pada fase Kolektibilitas 2.

Kualitas pembiayaan dalam perbankan syariah tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pembiayaan yang berkualitas adalah pembiayaan yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi nasabah tanpa menimbulkan ketidakadilan atau eksploitasi. Dengan demikian, pengelolaan Kolektibilitas 2 harus dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan berorientasi pada kemaslahatan.

Prinsip Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Prinsip ekonomi Islam memberikan kerangka nilai yang komprehensif dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Salah satu prinsip utama adalah al-ghurm bil ghunm, yang menegaskan bahwa setiap keuntungan harus disertai dengan risiko. Prinsip ini menempatkan risiko sebagai bagian inheren dari aktivitas ekonomi yang harus dikelola secara adil dan proporsional.

Selain itu, prinsip keadilan dan amanah menjadi landasan dalam hubungan antara bank dan nasabah. Dalam konteks pembiayaan, bank tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra yang bertanggung jawab dalam memastikan keberlanjutan usaha nasabah. Al-Qur'an menegaskan pentingnya memberikan kelonggaran kepada pihak yang mengalami kesulitan pembayaran, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 280. Prinsip ini menegaskan bahwa mitigasi risiko dalam perbankan syariah harus dilakukan dengan pendekatan persuasif dan berorientasi pada solusi.

Konsep maqashid syariah menjadi landasan normatif dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Tujuan utama syariah dalam aspek ekonomi adalah menjaga harta (hifz al-mal) dan mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar. Oleh karena itu, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam manajemen risiko diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembiayaan melalui pendekatan preventif dan kuratif yang berkeadilan.

Hubungan Manajemen Risiko, Prinsip Ekonomi Islam, dan Kualitas Pembiayaan

Secara teoritis, manajemen risiko yang efektif berpengaruh positif terhadap kualitas pembiayaan. Bank yang memiliki sistem identifikasi dan pengendalian risiko yang baik cenderung mampu mendeteksi potensi gagal bayar sejak dini, sehingga dapat melakukan tindakan mitigasi yang tepat. Dalam perbankan syariah, efektivitas manajemen risiko semakin diperkuat apabila diintegrasikan dengan prinsip ekonomi Islam.

Prinsip ekonomi Islam berperan sebagai kerangka nilai yang memandu implementasi manajemen risiko agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi finansial, tetapi juga pada keadilan dan kemaslahatan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan pembiayaan diyakini mampu meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembiayaan.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip syariah berkontribusi terhadap penurunan rasio pembiayaan bermasalah dan peningkatan stabilitas bank syariah. Oleh karena itu, prinsip ekonomi Islam tidak hanya berperan sebagai variabel normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembiayaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) H1: Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 pada produk Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak.
- b) H2: Prinsip ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 pada produk Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak.
- c) H3: Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi Islam pada produk Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak.

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan nasabah pembiayaan Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak yang berada pada kategori Kolektibilitas 2 atau Dalam Perhatian Khusus. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai profil nasabah yang menjadi objek penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, yang mencerminkan bahwa pembiayaan Kredit Ringan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang aktif secara ekonomi. Dari sisi pekerjaan, responden didominasi oleh pelaku usaha mikro dan pekerja sektor informal, sesuai dengan segmentasi produk Kredit Ringan yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan pembiayaan konsumtif dan produktif masyarakat menengah ke bawah.

Dari sisi lama hubungan pembiayaan, mayoritas responden telah menjadi nasabah BTN Syariah selama lebih dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pada kategori Kolektibilitas 2 tidak selalu disebabkan oleh hubungan pembiayaan yang baru, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, fluktuasi pendapatan, dan kemampuan manajerial nasabah. Gambaran ini memperkuat pentingnya peran manajemen risiko dalam melakukan monitoring berkelanjutan terhadap kualitas pembiayaan.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model bertujuan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, evaluasi outer model dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading
Manajemen Resiko (X)	X1	0.824
	X4	0.813
	X7	0.860
	X8	0.845
Prinsip Ekonomi Islam (Z)	Z1	0.861
	Z4	0.919
	Z6	0.920
	Z8	0.915
	Z9	0.928
Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2 (Y)	Y2	0.812
	Y6	0.745
	Y8	0.793
	Y9	0.840
	Y10	0.782

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Validitas konvergen diukur dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel manajemen risiko, prinsip ekonomi Islam, dan kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 memiliki nilai *loading factor* di atas batas minimum yang direkomendasikan. Selain itu, nilai AVE masing-masing konstruk juga berada di atas nilai ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen.

Tabel 2. Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel Laten	Nilai AVE	Akar AVE
Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2 (Y)	0.679	0.824
Manajemen Resiko (X)	0.894	0.946
Prinsip Ekonomi Islam (Z)	0.916	0.957

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki keunikan dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel laten dalam penelitian ini mengukur konsep yang berbeda dan spesifik, sehingga model memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Composite reliability	Cronbach's alpha
Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2 (Y)	0.891	0.880
Manajemen Resiko (X)	0.963	0.961
Prinsip Ekonomi Islam (Z)	0.983	0.977

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas di atas batas minimum, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Salah satu indikator utama dalam evaluasi inner model adalah nilai koefisien determinasi (*R-square*), yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen.

Tabel 4. Uji R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2 (Y)	0.653	0.646

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 berada pada kategori moderat, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko dan prinsip ekonomi Islam secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas pembiayaan secara cukup kuat.

Selain itu, nilai *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel yang dirumuskan dalam model penelitian ini relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena manajemen risiko pembiayaan pada BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak.

Tabel 5. GoF Indeks

Variabel Laten	AVE	<i>R Square</i>	<i>Communality</i>	GoF
Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2 (Y)	0.679	0.653	0.443387	0.435481
Manajemen Risiko (X)	0.894		0.583782	0.499692
Prinsip Ekonomi Islam (Z)	0.916		0.598148	0.503133

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Pengujian Hipotesis

Berikut hasil *path coefficient* dan pengujian hipotesis:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keputusan
H1	Manajemen Risiko → Kualitas Pembiayaan Kolektibilitas 2	0,685	0,000	Diterima
H2	Prinsip Ekonomi Islam → Kualitas Pembiayaan	0,198	0,000	Diterima
H3	Manajemen Risiko → Prinsip Ekonomi Islam	0,419	0,044	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan SmartPls 4.0, 2025

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefficient* dan *p-value* pada setiap jalur hubungan antarvariabel. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2. Nilai koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko, maka semakin tinggi kualitas pembiayaan pada fase Dalam Perhatian Khusus. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa prinsip ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi mampu mendorong peningkatan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga diterima.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh manajemen risiko terhadap penerapan prinsip ekonomi Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko yang baik cenderung diimplementasikan secara selaras dengan nilai-nilai syariah, sehingga memperkuat integrasi antara aspek teknis dan normatif dalam operasional perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,685. Nilai ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko merupakan faktor dominan dalam menjaga kualitas pembiayaan pada fase Dalam Perhatian Khusus. Semakin efektif proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh BTN Syariah, maka semakin kecil kemungkinan pembiayaan mengalami penurunan kualitas menuju kategori bermasalah. Temuan ini sejalan dengan teori prudential banking yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara sistematis sebagai upaya pencegahan risiko kredit sejak tahap awal.

Nilai *path coefficient* sebesar 0,198 menunjukkan bahwa prinsip ekonomi Islam juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan manajemen risiko, penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi terbukti mampu meningkatkan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dalam perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam hubungan pembiayaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi Islam dengan nilai koefisien sebesar 0,419. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen risiko yang baik cenderung diimplementasikan secara selaras dengan nilai-nilai syariah. Dengan kata lain, manajemen risiko tidak berdiri sendiri sebagai instrumen teknis, tetapi menjadi sarana implementasi nilai maqashid syariah dalam praktik perbankan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2 pada produk Kredit Ringan BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak, baik secara langsung maupun melalui penerapan prinsip ekonomi Islam. Berdasarkan hasil analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan Kolektibilitas 2. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembiayaan pada fase Dalam Perhatian Khusus.

Selain itu, prinsip ekonomi Islam terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembiayaan. Penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, amanah, transparansi, dan tolong-menolong berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan nasabah terhadap kewajiban pembiayaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi Islam, yang mengindikasikan adanya

keterkaitan yang erat antara aspek teknis manajemen risiko dan aspek normatif syariah dalam operasional perbankan syariah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas pembiayaan dan mencegah eskalasi risiko menuju pembiayaan bermasalah. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi antara manajemen risiko dan nilai-nilai syariah mampu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan syariah, khususnya pada tingkat cabang.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur manajemen risiko perbankan syariah dengan menempatkan Kolektibilitas 2 sebagai fokus utama analisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing*, sehingga penelitian ini melengkapi kajian yang ada dengan menyoroti fase awal penurunan kualitas pembiayaan yang bersifat strategis untuk dilakukan intervensi. Integrasi manajemen risiko dengan prinsip ekonomi Islam juga memperkaya kerangka konseptual dalam studi perbankan syariah yang selama ini cenderung memisahkan aspek teknis dan normatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi BTN Syariah Kantor Cabang Pontianak untuk memperkuat sistem manajemen risiko pada fase Kolektibilitas 2 melalui peningkatan fungsi monitoring dan *early warning system*. Bank diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam secara lebih sistematis dalam kebijakan pembiayaan, khususnya dalam penanganan nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran. Pendekatan yang berkeadilan dan solutif diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan nasabah sekaligus menjaga hubungan jangka panjang antara bank dan nasabah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan syariah dalam merumuskan strategi mitigasi risiko yang tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada pencapaian maqashid syariah. Dengan demikian, perbankan syariah dapat menjalankan fungsi intermediasi secara lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kantor cabang BTN Syariah, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks perbankan syariah secara nasional perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang mengandalkan persepsi responden, sehingga terdapat potensi bias subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa cabang atau bank syariah lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan syariah, kualitas layanan, atau faktor makroekonomi untuk memperkaya model penelitian. Pendekatan metode campuran (*mixed methods*) juga dapat dipertimbangkan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika risiko pembiayaan dalam perbankan syariah.

REFERENSI

- Basel Committee on Banking Supervision. (2019). *Principles for financial market infrastructures*. Bank for International Settlements.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hull, J. C. (2018). *Risk management and financial institutions* (5th ed.). Wiley.
- International Financial Services Board. (2013). *Guiding principles on risk management for institutions offering Islamic financial services*. IFSB.
- Ismail, R. (2010). Assessment of liquidity management in Islamic banking industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(2), 147–167.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan* (5th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan OJK tentang penilaian kualitas aset bank syariah*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. OJK.
- Rahman, A. R. A. (2014). Risk management practices in Islamic banks. *Journal of Islamic Finance*, 3(1), 1–14.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usmani, M. T. (2002). *An introduction to Islamic finance*. Kluwer Law International.
- Yusoff, M. E., & Wilson, R. (2016). An empirical analysis of risk management in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 1–18.